

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQHI MELALUI PENDEKATAN PQ4R
PADA KELAS IX DI MTs BATUSITANDUK
KEC. WALENRANG UTARA KAB. LUWU**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

**ASRIANI
NIM 08.16.2.0071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQHI MELALUI PENDEKATAN PQ4R
PADA KELAS IX DI MTs BATUSITANDUK
KEC. WALENRANG UTARA KAB. LUWU**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ASRIANI

NIM 08.16.2.0071

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

P E R N Y A T A A N

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariani
Nim : 08.16.2.0071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, April 2013

Yang membuat pernyataan,

Asriani
NIM 08.16.2.0071

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MELALUI PENDEKATAN PQ4R PADA SISWA KELAS IX MTs BATUSITANDUK KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**, yang ditulis oleh saudari **Asriani**, NIM **08.16.2.0071**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal **11 Mei 2013 M**, bertepatan dengan **01 Rajab 1434 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

11 Mei 1013 M.

Palopo, -----
01 Rajab 1434 H.



Tim Penguji		
1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	()
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris	()
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	()
4. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag.	Penguji II	()
5. Drs. Nurdin K., M.Pd.	Pembimbing I	()
6. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, April 2013

Perihal : Skripsi

Lampiran :

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi maha tersebut, di bawah ini:

Nama : Asriani

NIM : 08.16.2.0071

Program Studi : Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi melalui Pendekatan PQ4R pada Siswa Kelas IX di MTs. Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu”.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Drs. Nurdin K., M. Pd

NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, April 2013

Perihal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi maha tersebut, di bawah ini:

Nama : Asriani
NIM : 08.16.2.0071
Program Studi : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi melalui Pendekatan PQ4R pada Siswa Kelas IX di MTs. Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu”.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing II

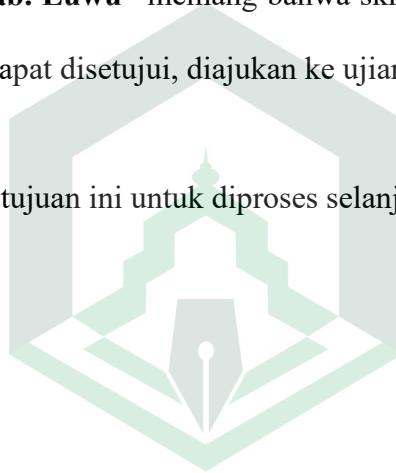
Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag. M.A

NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Asriani NIM 08.16.2.0071 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah dengan seksama meneliti mengoreksi skripsi bersangkutan dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi melalui Pendekatan PQ4R pada Kelas IX di MTs. Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu”** memang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dapat disetujui, diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurdin K., M. Pd

NIP. 19681231 199903 1 014

Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag. M.A

NIP. 19740623 199903 1 002

PRAKATA



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum
2. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Drs. Nurdin K., M.Pd., dan Pembimbing II, Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A., yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA., dan Sekertarisar Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa di STAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. Aamiin.

Palopo, Februari 2013

P e n u l i s

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Ilmu Fiqih	7
B. Pendekatan Belajar PQ4R.....	12
C. Hasil Belajar.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain dan Jenis Penelitian	24
B. Subyek Penelitian	27
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	28
D. Sumber dan Jenis Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Lokasi Penelitian	36
B. Paparan Data sebelum Penelitian	44
C. Hasil Analisis Kuantitatif	51
D. Hasil Analisis Kualitatif.....	57
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MTs Batusitanduk tahun pelajaran 2012/2013 ...	43
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai/Tenaga kerja MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kab. Luwu tahun 2012/2013.....	44
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kab. Luwu.....	45
Tabel 4.4 Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kab. Luwu 2012/2013.....	48
Tabel 4.5 Pernyataan siswa tentang minat terhadap mata pelajaran Fiqih.....	45
Tabel 4.6 Pernyataan siswa tentang pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan sikap toleransi dan tolong-menolong.....	45
Tabel 4.7 Pernyataan siswa tentang kesenangannya belajar Fiqih dengan metode yang bervariasi.....	46
Tabel 4.8 Pernyataan siswa mendapatkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar Fiqih.....	46
Tabel 4.9 Pernyataan siswa tentang pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit	47
Tabel 4.10 Pernyataan siswa selalu ingin meningkatkan kemampuannya pada mata pelajaran Fiqih.....	47
Tabel 4.11 Pernyataan siswa selalu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran Fiqih.....	48
Tabel 4.12 Pernyataan siswa yang tidak segan bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan pada mata pelajaran Fiqih.....	48
Tabel 4.13 Pernyataan siswa dengan belajar Fiqih menjadi lebih tau tentang hukum hukum dan larangan dan perintah serta larangan dalam Islam.....	49
Tabel 4.14 Pernyataan siswa yang selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran Fiqih.....	49
Tabel 4.15 Hasil belajar Fiqih siswa setiap siklusnya.....	55
Tabel 4.16 Data aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2.....	56
Tabel 4.17 Ketuntasan belajar FIQHI siswa siklus 1 dan 2.....	56

ABSTRAK

Asriani, 2013, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi Melalui Pendekatan PQ4R pada Siswa kelas IX MTs Batusitanduk Kec Walenrang Utara Kab Luwu.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A., selaku pembimbing II

Kata Kunci : peningkatan hasil belajar, Fiqhi, Pendekatan PQ4R

Skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan oleh guru, dalam hal ini adalah melakukan pendekatan PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar Fiqhi pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pendekatan PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk, dan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Fiqhi pada kelas IX di MTs Batusitanduk.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, karena sangat berkaitan dengan upaya perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Adapun model PTK yang dipilih adalah model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat komponen dalam satu siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek penelitian yaitu kelas IX.A yang berjumlah 38 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif yang menggunakan teknik kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAN).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pendekatan PQ4R dapat meningkatkan prestasi siswa kelas IX.A MTs Batusitanduk Kec Walenrang Utara Kab Luwu tentang pokok bahasan pinjam meminjam dan utang piutang, gadai dan borg. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 54,82 menjadi 76,59 yang dimana terjadi peningkatan rata-rata sebesar 39,72%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun, dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.¹

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa negara, karena pendidikan merupakan sarana paling tepat untuk meningkatkan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut guru sangat berperan penting

¹ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2003), h. 135.

karena tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan.² Dalam melakukan interaksi dengan murid, guru dituntut profesional dan mempunyai kemampuan personal agar memperoleh hasil yang baik. Salah satu ciri guru profesional adalah harus memiliki kode etik. Pentingnya kode etik dan moral dalam interaksi dengan para murid tersebut didasarkan pada tujuan pendidikan yang menurut al-Qur'an adalah untuk membina manusia seutuhnya secara pribadi dan kelompok sehingga mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain dengan bertaqwa kepadaNya.³

Guru agama (PAI) yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi)*; mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.⁴

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 191

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), h. 3

⁴ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005), h. 51.

Salah satu masalah dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi diingatnya menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Trianto, PQ4R merupakan metode digunakan untuk membantu mengingat apa mereka baca. P singkatan dari *preview* (Membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (Bertanya), 4R singkatan dari *read* (membaca), *reflect* (Refleksi), *recite* (Tanya jawab sendiri), *review* (Mengulang secara menyeluruh). Melakukan *preview* berarti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan menerapkan metode pembelajaran di atas, diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran dimana dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, metode ini dapat membantu siswa untuk mengaktifkan kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran.

Sehingga, dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan pelajaran sudah dipelajari dengan pengetahuan dimiliki.⁵

Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru MTs Batusitanduk kebanyakan metode konvensional mengandalkan metode ceramah.

Metode konvensional digunakan pada saat mengajar hanya menitikberatkan pada keaktifan guru sedangkan siswa cenderung pasif, kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, konsentrasi dalam belajar kurang terfokus, sulit mengutarakan ide atau gagasan dan takut untuk bertanya. Hal ini sering menjadikan sebagian siswa tidak aktif untuk menerima materi pelajaran karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melihat perbedaan karakteristik serta potensi dimiliki, dapat digunakan metode PQ4R sebagai alternatif proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Mencermati kondisi tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang peningkatan hasil belajar Fiqhi melalui pendekatan PQ4R digunakan oleh guru di MTs Batusitanduk Kab. Luwu. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqhi Melalui Pendekatan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Kelas IX di MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

⁵Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 147.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok batasa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk?
2. Apakah penerapan pendekatan PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX di MTs Batusitanduk?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran dengan metode PQ4R diterapkan, maka hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk akan meningkat.

IAIN PALOPO

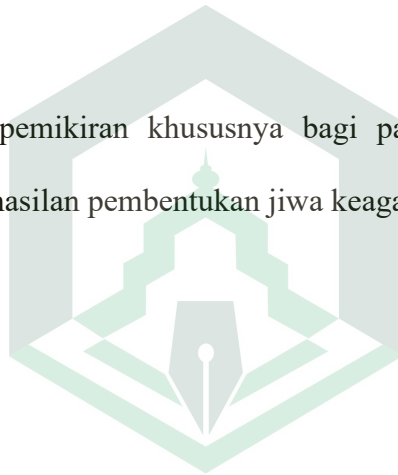
D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pendekatan PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk
2. Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada kelas IX di MTs Batusitanduk.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pendekatan PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX MTs Batusitanduk.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau manfaat ilmiah
 - a. Untuk menambah pengetahuan wawasan
 - b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi penulis untuk memahami keadaan di lapangan.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan koreksi dalam menetapkan kebijakan di sekolah.
 - b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi para guru dalam menetapkan kebijakan demi keberhasilan pembentukan jiwa keagamaan .



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam, baik yang mengenai cara beribadah yang khusus seperti cara mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Ataupun yang mengenai cara bermasyarakat antar sesama makhluk, seperti cara pinjam-meminjam, cara berkeluarga dan lain sebagainya. Bagian pertama dalam ilmu fiqih itu dinamakan bagian Ibadah atau *Muamalah ma'Allah* (cara berhadapan dengan Allah) dan ibadah yang kedua dinamakan bagian *Muamalah ma'al-khalqi* (cara pergaulan dengan makhluk atau sesama)¹.

Fiqih atau hukum Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal masyarakat, hal ini antara lain karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Tentang siapa misalnya yang harus bertanggungjawab memberikan nafkah kepada dirinya, siapa yang menjadi ibu bapaknya, sampai dia dimakamkan semua terkait dengan Fiqih. Karena sifat dan fungsinya itu maka Fiqih dikategorikan sebagai Ilmu al-Hal yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari.karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.

¹ <http://makalahmajannanaii.blogspot.com/2013/04/pengertian-ilmu-fiqih.html>

Melihat fungsinya yang demikian itu tidak mengeherankan jika Fiqih termasuk ilmu yang pertama kali diajarkan kepada anak-anak dari sejak di bangku taman kanak-kanak sampai di perguruan tinggi. Sejak anak-anak seseorang sudah diajarkan berdo'a, berwudhu, shalat, dan sebagainya, dilanjutkan sampai dewasa di perguruan tinggi mempelajari Fiqih secara lebih luas lagi yaitu tidak hanya menyangkut ibadah tetapi juga Fiqih muamalat seperti jual beli, perdagangan, sewa menyewa, gadai, dan sebagainya. Keadaan Fiqih yang demikian itu nampak menyatu dengan misi agama Islam yang kehadirannya untuk mengatur kehidupan manusia agar tercapai ketertiban dan keteraturan dengan Rasulullah saw sebagai aktor utamanya yang menyampaikan dan melaksanakan aturan-aturan hukum tersebut.²

Semua itu harus diketahui hukum serta tata caranya berdasarkan ajaran agama Islam. Bagian ibadah antar sesama makhluk contohnya seperti pinjam-peminjam dan hutang piutang

1. Pinjam-meminjam

Pinjam-meminjam adalah memberikan manfaat suatu barang kepada orang lain dengan tidak merusaknya dan dikembalikan pada waktu yang disepakati berdua.³ Pinjam-meminjam terjadi karena adanya sebagian masyarakat yang memerlukan sesuatu, sedangkan dirinya tidak memiliki sesuatu yang diperlukan tersebut. Pihak yang memerlukan sesuatu mengadakan pembicaraan

² Ibid.,

³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Penerapan Fiqih untuk kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009) h. 54

dengan pihak yang memiliki tersebut, apabila keduanya sudah sepakat maka terjadilah peristiwa pinjam-meminjam.

Hukum asal pinjam-meminjam adalah sunnah, sama dengan hukum tolong menolong. Dari hukum sunnah, hukum pinjam meminjam dapat menjadi wajib dan dapat pula menjadi haram. Meminjamkan sesuatu menjadi wajib apabila keadaan mengharuskan.⁴ Contohnya:

- Meminjamkan uang untuk biaya berobat bagi orang sakit yang terancam mati (jika tidak segera berobat)
- Meminjamkan kendaraan untuk membawa orang yang sedang sakit keras ke rumah sakit.

Meminjamkan menjadi haram hukumnya apabila barang yang dipinjamkan untuk berbuat maksiat, contohnya:

- Seseorang meminjamkan motor untuk menjambret
- Seseorang meminjamkan rumah kosong untuk dijadikan tempat maksiat.

IAIN PALOPO

Apabila pemilik barang mengetahui maksud peminjam (untuk berbuat maksiat) dan dia memberikan pinjamannya, ia ikut menanggung dosa orang yang meminjam barang tersebut. Sebaliknya apabila pemilik barang tidak mengetahui maksud si peminjam, maka dosa ditanggung oleh yang meminjam barang tersebut.

⁴ *Ibid.*,

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, pinjam meminjam sangat besar manfaatnya, terutama bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu pinjam meminjam perlu dibudayakan di masyarakat. Allah berfirman dalam QS. al-Maidah (5) : 2

وَمَا مَنَعَكَ إِذْ أَتَاكَ فِي هَذِهِ نَذِيرٌ
 قُلْ إِنَّمَا نَحْنُ مُبْتَلَوْنَ
 وَمَا نَحْنُ بِمُتَّقِينَ
 إِنَّمَا نَحْنُ مُجْرِمُونَ
 إِنَّمَا نَحْنُ مُجْرِمُونَ
 إِنَّمَا نَحْنُ مُجْرِمُونَ
 ... إِنَّمَا نَحْنُ مُجْرِمُونَ

Terjemahnya:

“.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....”

Untuk melestarikan hubungan baik antara peminjam dan pemilik barang, maka hendaknya keduanya memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Sebagai seorang muslim, pinjam meminjam harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik dan halal sesuai syariat Islam. pinjam meminjam untuk maksiat hukumnya haram.
- b. Peminjam hendaknya berhati-hati dalam menggunakan barang pinjaman agar tidak menimbulkan kerusakan pada barang yang dipinjam.
- c. Peminjam wajib mengembalikan barang pinjaman sesuai perjanjian yang disepakati oleh pemilik barang.
- d. Apabila peminjam terpaksa belum dapat mengembalikan barang pinjaman sesuai perjanjian(bukan karena disengaja), peminjam harusnya memberitahuakan atau minta maaf atas keterlambatan pengembalian barang yang dipinjam.

- e. Sesuai dengan prinsip hidup gotong-royong, pemilik barang hendaknya memberi kelonggaran sampai peminjam dapat mengembalikan barang pinjamannya.

2. Utang piutang

Utang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian bahwa si peminjam akan mengembalikan sesuatu tadi sejumlah yang diterimanya dalam jangka waktu tertentu.⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat, utang piutang merupakan hal yang biasa. Utang piutang sebagai wujud dari sikap hidup tolong menolong. Lazimnya utang piutang dilakukan oleh orang yang mengalami kesulitan untuk memenuhi hajat hidupnya. Utang piutang dipandang sebagai perbuatan terpuji terutama bagi yang mempunyai kelonggaran untuk memberikan pinjaman kepada orang lain yang mengalami kesulitan. Sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً. (رواه ابن ماجة)

Aetinya:

“Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada muslim yang lain dengan dua kali pinjaman, melainkan itu seperti sedekah sekali.”

Hukum bagi yang memberikan piutang adalah sunnah, hukum sunnah tersebut dapat menjadi wajib dan haram sesuai dengan kondisi saat itu. Orang yang mampu wajib memberikan utang kepada orang yang sangat membutuhkan dan keadaannya membahayakan jika tidak diberi utang. Sedangkan berutang itu hukumnya mubah, seorang itu boleh utang dan boleh juga tidak sesuai keadaan yang dialaminya saat itu.

⁵ *Ibid.*, h. 57

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam utang piutang, kedua belah pihak perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Orang yang berutang wajib mengembalikan utangnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Jika mampu mengembalikan sebelum waktu perjanjian berakhir, maka sebaiknya dikembalikan. Cara seperti ini menambah kepercayaan pemberi utang kepada penerima utang.
- b. Apabila orang yang berutang telah berusaha sungguh-sungguh tetapi belum juga mampu mengembalikan utangnya, pemberi utang hendaknya memberi kelonggaran. Hal ini sesuai dengan tujuan semula yaitu menolong pihak yang kurang mampu. Apabila keadaan orang yang berutang itu memprihatinkan, pemberi utang akan lebih mulia jika membebaskannya.
- c. Walaupun Islam tidak melarang adanya utang piutang, namun hendaknya sebagai seorang muslim harus selalu berhati-hati agar jangan sampai utang tersebut menyengsarakan diri sendiri. Jika tidak menyangkut urusan penting, sebaiknya tidak berutang.

B. Pendekatan Belajar PQ4R

Performansi produktif, berprestasi, mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pembelajaran, nampaknya guru merupakan tenaga pelaksana sangat menentukan memainkan peranan strategis. Tingkat keterlibatan serta interaksi terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada guru. Guru baik adalah guru selalu mencoba menerapkan berbagai alternative metode

dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat sangat cepat, menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan di bidang keahliannya, seperti halnya guru agama Islam akan mempunyai tugas semakin kompleks menantang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya, baik secara individual maupun kelompok. Tugas peranan guru dituntut tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, lazim disebut dengan proses belajar mengajar.

Lebih jauh, guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor lain sebagainya sesuai dengan sepuluh (kemampuan dasar) mesti dimilikinya.⁶ Sepuluh kompetensi guru tersebut meliputi; menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan ke, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan penyuluhan di sekolah, mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁷

Dalam konteks nilai paedagogis, guru juga bertugas membantu, membimbing, memimpin nya. Dalam pemahaman ini, Mohammad Rifai mengatakan bahwa di dalam situasi pengajaran, gurulah memimpin bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-

3. ⁶B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.

⁷ Depdikbud, *Sistem Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 25.

instruksi, tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.⁸ Di luar itu, seorang guru juga mempunyai tugas utama, yaitu membantu untuk berupaya meningkatkan efektifitas efisiensi belajar mereka agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam proses proses pembelajarannya, seorang guru (tak terkecuali guru agama Islam), memegang tiga peranan strategis yaitu sebagai perancang, pengelola, evaluator pembelajaran. Berkenaan dengan tugas guru tersebut, jelaslah bahwa guru guru memegang peranan esensial dalam merancang berbagai proses pembelajaran. Upaya pengembangan prosedur rancangan pembelajaran amat penting dilakukan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki cara merancang pembelajaran dengan baik. Esensi rancangan adalah merancang seperangkat tindakan bertujuan untuk mengubah situasi ada kesituasi diinginkan.

Salah satu cara merancang pembelajaran agar berhasil dengan baik adalah dengan pendekatan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Pendekatan PQ4R ini perlu di eksplorasi dalam proses pembelajaran guna tercapainya peningkatan hasil belajar PAI pada .

Pendekatan belajar PQ4R merupakan bagian dari model-model pembelajaran inovatif berorientasi pada teori konstruktifisme. Teori belajar konstruktifisme merupakan teori pembelajaran kognitif memiliki konsep harus

⁸ B. Suryosubroto, *op. cit*, h. 4.

menemukan sendiri mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi.⁹

Pendekatan belajar PQ4R merupakan salah satu konsep model belajar mengarah pada konstruktivisme yaitu mengarahkan untuk mencari tahu membentuk analisisnya sendiri menurut hasil ditemukan di lapangan. Sedangkan metode belajar PQ4R masuk dalam kategori Teori Elaborasi bersama dengan metode belajar lain yaitu pembuatan catatan analogi. Para ahli berpendapat bahwa inti kegiatan adalah memulai pelajaran dari “dapat diketahui anak didik”. Guru/dosen tidak dapat memodifikasi gagasan ilmiah supaya peserta didik mau mengganti memodifikasi gagasannya non-ilmiah menjadi gagasan/pengetahuan ilmiah.¹⁰ lah dapat merubah sendiri tentang pangan suatu pembelajaran sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator pembimbing . Konsep ini berguna sebagai pentajaman pola pikir terhadap konteks sebuah pembelajaran.

Metode belajar berbasis untuk dapat berperan aktif dalam mengetahui memahami materi bertitik tolak pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme yaitu menemukan, menyalurkan informasi, mengevaluasi kembali aturan terdahulu memperbaiki aturan lama tidak sesuai dengan konsep baru didapat dari sisi kognitif telah dimiliki . Rangsangan ini untuk membentuk agar mau menemukan sendiri konsep telah ada dikembangkan lebih lanjut.

Pendekatan adalah cara-cara atau aturan tertentu dalam melaksanakan sesuai jika dilakukan sesuai dengan ditetapkan akan mencapai hasil diinginkan.

⁹Muhibbin Syah. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108.

¹⁰*Ibid*, h. 109.

Segkan belajar merupakan suatu pengembangan seluruh kepribadian individu baik segi fisik maupun psikis.¹¹ Jadi strategi belajar ialah upaya-upaya dilakukan pengajar dalam rangka untuk meningkatkan pengembangan seluruh kepribadian baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para guru harus jeli dalam memperhatikan kebutuhannya dalam pembelajaran karena jika guru tidak mampu untuk menerjemahkan kebutuhan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pendekatan belajar tertentu dirancang dalam penyampaian materi ajar sehingga dengan mudah memperoleh informasi dibutuhkan untuk kepentingan belajarnya. Prinsip dasarnya telah diketahui bahwa PQ4R merupakan suatu metode digunakan dalam membaca agar lebih bermakna. Dalam hal ini, membaca materi pelajaran telah ditentukan berusaha mencari pokok-pokok diajarkan dengan caranya sendiri. Membaca membutuhkan konsentrasi tinggi agar dapat memahami keseluruhan isi materi bermodalkan kemampuan awal pengetahuan mereka tentang hal tersebut.

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi disampaikan secara verbal merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui menjadi pengetahuan. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dalam pengambilan keputusan.¹²

¹¹Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 210.

¹²Slameto. *Belajar Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 189.

Setiap manusia dituntut banyak membaca, membaca akan membuat lebih mudah “melihat” apa sedang dibicarakan oleh penceramah, guru, dosen, sebuah buku, program komputer. Berdasar visual akan lebih baik bila dia melihat contoh nyata dari dunia nyata, seperti diagram, peta konsep, peta gagasan, ikon, gambar, gambar dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Jika mendengarkan saja maka akan mudah terlupa. Ada baiknya jika membaca dari sumber berkaitan agar informasi didengar lebih jauh menghasilkan nilai belajar bermakna.

Pendekatan PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. PQ4R merupakan konsep belajar mandiri menuntut agar berperan aktif untuk mengetahui memahami isi materi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah lebih memberikan kepastian. Teori elaborasi mengembangkan penyediaan penerapan keseluruhan isi untuk pengurutan pembuatan proses belajar agar lebih bermakna memotivasi.¹³

Pendekatan belajar PQ4R ini sebuah pembelajaran bermakna dilakukan di dalam kelasnya masing-masing. Dalam pembelajaran bermakna ada 2 hal penting dipelajari, pertama bahan dipelajari kedua, struktur kognitif ada pada individu.¹⁴ Struktur kognitif dinilai dalam pembelajaran bermakna antara lain; jumlah, kualitas, kejelasan pengorganisasian dalam menerima informasi materi ajar. Khususnya, pada agama Islam struktur kognitif dinilai pada diri ialah moral kognitif diterapkan dalam kesehariannya terutama saat di sekolah. Adapun

¹³Ngalim Purwanto, *Psikologi*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 141.

¹⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 246.

langkah-langkah pembelajaran kognitif menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Sumadi Suryabrata sebagai berikut:

1. Menghadapkan suatu situasi mengandung dilema moral atau pertentangan nilai.
2. diminta memilih salah satu tindakan mengandung nilai moral tertentu.
3. diminta mendiskusikan/menganalisis kebaikan kejelekannya.
4. didorong untuk mencari tindakan-tindakan lebih baik.
5. menerapkan tindakan dalam segi lain.

Pendekatan belajar PQ4R membantu proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan membaca buku. Diharapkan, dapat lebih mengingat materi telah dibaca seiring tumbuhnya minat baca mereka.¹⁵

Pendekatan PQ4R merupakan salah satu metode kontekstual sangat diperlukan dalam pembelajaran bersifat konsep dasar menanamkan ketentuan-ketentuan baku. Strategi PQ4R menggunakan beberapa tahapan harus dilalui. Pengurutan pendekatan belajar digunakan untuk memahami tugas menyuruh untuk memperoleh keterampilan diharapkan dapat diaplikasikan dalam materi belajar secara menyeluruh. membaca secara terampil akan memberikan manfaat pengetahuan luas, kematangan berpikir melatih kemampuan pengambilan keputusan tepat di masa akan datang. Membaca menjadikan melatih kejelian mengambil masalah utama dalam bacaan melatih kesabaran serta fokus dalam masalah.

¹⁵ Samsu Suryabrata. *Psikologi*, (Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 247.

PQ4R merupakan pendekatan paling banyak dikenal untuk membantu memahami meningkatkan materi mereka baca. Langkah-langkah dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

1. *Preview* (membaca selintas) memberikan bacaan kepada siswa untuk dibaca, membaca sekilas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan. Membaca sekilas ini bertujuan untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran akan dicapai. Strategi belajar digunakan bertujuan agar dapat memahami materi dengan baik. Untuk itu diperlukan persiapan matang dalam perencanaannya sehingga dapat memahami materi pada pembelajaran lebih lanjut pada tingkatan lebih tinggi. Jadi, tidak ada lagi perbedaan antara materi pembelajaran penting tidak penting karena keseluruhannya memiliki hubungan tidak dapat dipisahkan. Guru memberikan informasi cara dapat menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran berada dalam materi bacaan.

2. *Question* (pertanyaan) mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri untuk setiap ide pokok ada pada bahan bacaan. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa bagaimana”. Langkah berikutnya menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan telah dibuatnya. Ini bertujuan untuk menyadarkan untuk lebih seksama dalam membaca agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan ide pokok/tujuan diinformasikan dari awal sehingga mampu mengingat secara baik materi pelajaran telah dibaca sebelumnya.

3. *Read* (membaca) membaca secara aktif, yaitu dengan cara bacaan membawa reaksi pada pikiran. diminta untuk memberikan tanggapan pada materi dibacanya.

4. *Reflect* (merefleksi) selama membaca, tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, juga diminta untuk memecahkan masalah timbul dengan mandiri dibantu dengan informasi diberikan guru.

5. *Recite* (menjawab pertanyaan) langkah kelima, diminta untuk merenung (mengingat) kembali informasi telah dipelajari dengan menanyakan butir-butir penting dengan pertanyaan. dapat melihat kembali catatan telah dibuat menggunakan kata-kata ditonjolkan bacaan.

6. *Review* (mengulangi) langkah terakhir diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) telah dibuatnya, mengulangi kembali seluruh bacaan bila perlu sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan diajukan. Metode-metode belajar tepat akan membangkitkan minat anak didik untuk membaca. Lemahnya minat untuk membaca mengakibatkan kemerosotan pada kompetensi prestasi dicapai.¹⁶

Metode belajar membantu untuk memahami kesulitan membaca buku materi dengan cara-cara mudah dimengerti oleh . Penyampaian informasi demikian jika dilakukan dengan cara konvensional akan selalu menjemukan memberikan dampak tidak menyenangkan, membosankan dianggap tidak penting.

Kesulitan dalam membaca materi pelajaran disebabkan oleh tujuan kata kunci menjadi hasil belajar tidak dimengerti atau bahkan tidak diketahui oleh . Selain hal tersebut juga disebabkan kemampuan awal mengetahui materi akan disajikan. Penting bagi guru untuk memberikan arah cara baca jelas mudah

¹⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 147.

dipahami untuk kelancaran pemahaman informasi baru sehingga tidak memiliki pemahaman mendalam.

C. Hasil Belajar

Setiap proses belajar dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan tanggung jawab besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran faktor luar itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan hasil belajar baik, sebab hasil belajar baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar baik hanya dicapai melalui proses belajar baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar baik.

Secara umum, hasil belajar adalah hasil dicapai oleh para pelajar dimana menggambarkan hasil usaha dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai hendaknya perlu mengetahui tipe hasil belajar akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Untuk mengukur hasil belajar maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik ingin menentukan manakah diantara para peserta didik tergolong “lebih pandai” ketimbang peserta didik lainnya, maka diukur bukanlah ”pandai” nya, melainkan gejala atau fenomena tampak atau memancar dari kepandaian dimiliki oleh para peserta didik bersangkutan.

2. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil pengukuran berupa angka-angka itu selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif.

3. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan tetap.

4. Prestasi belajar dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu akan bersifat relatif, dalam arti hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau kejengnan.

5. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*-error*).¹⁷

Sistem pengajaran di sekolah sekarang mengelompokkan tujuan hendak dicapai ke dalam tiga bagian yaitu, kognitif, afektif psikomotorik sebagai tujuan hendak dicapai. Tiga bagian tersebut harus tampak dipandang sebagai hasil

¹⁷Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 33-38.

belajar, perubahan pada big tersebut secara teknis dirumuskan dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Fiqhi di MTs Batusitanduk dan peneliti. Dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan - menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹

Menurut Hopkins, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.²

Menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu:

1. Inquiri reflektif. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*actiondriven*).

2. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

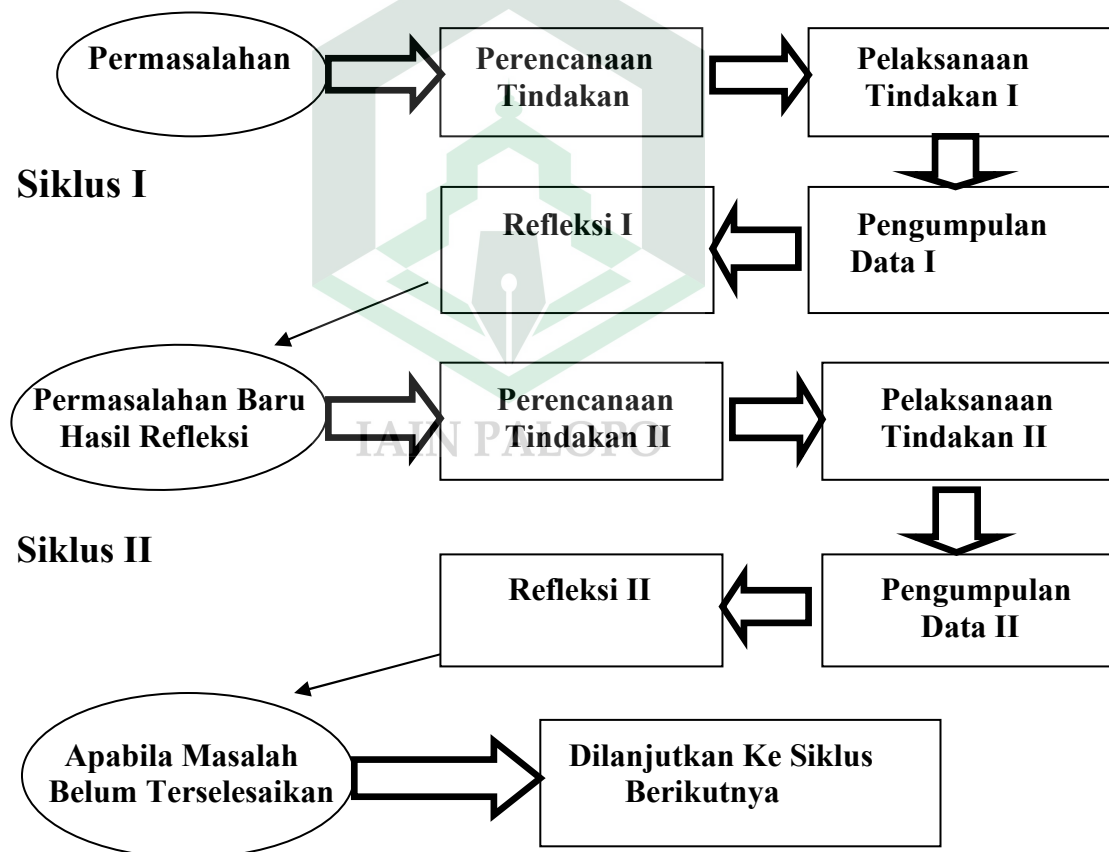
¹Suharsimi Arikunto . *et. al*, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2-3

²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

3. Reflektif. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.³

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut.⁴

Gambar 3.1
Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi dkk).



³Suharsimi Arikunto, *et. al, Op Cit*, h. 110-111.

⁴ *Ibid*, h. 74

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka ditentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan, menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan belum merasa puas, maka dapat melanjutkan ke siklus selanjutnya yang tahapannya sama dengan yang sebelumnya.

IAIN PALOPO

B. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IXA MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 38 orang. Dan mata pelajaran yang menjadi sasaran tindakan dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran Fiqhi khususnya dalam pokok bahasan pada yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus. Siklus II juga dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan digunakan sebagai proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan digunakan sebagai tes siklus. Secara rinci gambaran kegiatan yang dilakukan untuk masing-masing siklus penelitian.

1. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum, yang dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan mata pelajaran Fiqhi pada semester II.
- 2) Menyusun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Membuat lembar observasi mengenai kehadiran, keaktifan, dan perhatian siswa dalam pembelajaran Fiqhi.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa tes, dimana soal-soal tes disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat tiap siklus.

b. Tahap Tindakan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Guru mempresentasikan materi pembelajaran kepada siswa dengan benar serta memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.

3) Guru menerapkan Metode PQ4R dalam pembelajaran.

4) Guru mengecek untuk memberi tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus siswa akan diminta tanggapannya serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Demikian pula hasil evaluasinya dari hasil yang didapatkan guru akan merefleksi diri dengan melihat data observasi yang dilakukan. Hasil analisis pada siklus I dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan sementara dan dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan perbaikan selanjutnya di siklus II, sehingga apa yang dicapai pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya bisa lebih baik.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Sebelum memulai siklus II peneliti terlebih dahulu mengkaji tanggapan siswa yang diambil pada akhir siklus I melalui tes siklus. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka akan diadakan perbaikan pada

siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah merefleksi kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Merefleksi kembali tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I.
- 2) Hasil refleksi dari siklus I, maka guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi siswa lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan atau tidak aktif.

b. Tahap Tindakan

Tindakan siklus ini merefleksi kembali langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus ini, yakni:

- 1) Melanjutkan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PQ4R.
- 2) Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran diberikan motivasi dan bimbingan tentang materi yang tidak dimengerti.
- 3) Guru memberikan pujian dan semangat kepada siswa.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya observasi pada siklus II hampir sama dengan observasi yang dilakukan sebelumnya, dimana guru mencatat temuan dan perubahan yang terjadi pada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran Fiqhi dengan penerapan pendekatan PQ4R, serta melaksanakan evaluasi yang berupa tes hasil

belajar pada akhir siklus II, untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil yang didapatkan, peneliti dapat membuat kesimpulan atas penerapan pendekatan PQ4R yang dilakukan selama dua siklus. Prosedur penelitian kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IXA di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Sumber data yang diperoleh dari para siswa tersebut meliputi:

1. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
2. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Fiqhi berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan PQ4R untuk meningkatkan prestasi

belajar Fiqhi siswa kelas IX.A MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

dari setiap perilaku yang nampak.⁶ Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatankegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷ Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar.⁸ Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pendekatan PQ4R pada bidang studi

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.II Bandung: Alfabeta, 2007), h. 64.

⁷Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 256.

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Op cit*, h. 223.

Fiqhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.A MTs Batusitanduk.. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Fiqhi siswa melalui penerapan pendekatan PQ4R.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTs Batusitanduk, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas IX.A yang mengikuti bidang studi Fiqhi, serta data-data yang terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari tes hasil belajar setiap akhir siklus, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan melihat hal-hal yang terjadi di kelas pada saat berlangsungnya penelitian tindakan yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Sementara analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel atau daftar distribusi frekuensi, data dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Untuk menentukan kategori tingkat penguasaan Fiqih ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 231.

pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Palopo tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 75 sebagai berikut:

- Skor 0 – 74 dikategorikan tidak tuntas
- Skor 75 – 100 dikategorikan tuntas.

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bila 85% siswa memperoleh nilai 65 ke atas (nilai standar kelulusan/Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran PAI = 65 pada tahun pelajaran 2012/2013)
2. Aktivitas siswa adalah 50% siswa secara rata-rata melakukan aktivitas positif.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Untuk dapat memahami gambaran Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk beralamat di jalan trans Sulawesi desa Bolong Kec. Walenrsng Utara Kab. Luwu Prov. Sulawesi Selatan. Dinamai Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk karena tempat berdirinya madrasah tersebut adalah sebuah kampung dalam wilayah Kec. Walenrang Utara oleh masyarakat setempat lebih dikenal sebagai kampung Batusitanduk.

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk berdiri pada tahun 1970 dengan nama Guru Agama (PGA) 4 tahun Batusitanduk. Kemudian, pada tahun 1979 namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.¹ Madrasah ini dinaungi oleh yayasan al-Khaeriyah di bawah pimpinan H. M. Saleng.

madrasah ini di latar belakang oleh aya keperihatinan para tokoh agama terhadap kondisi ril keberlangsungan agama Islam karena belum aya lembaga bercorak Islam di Batusitanduk di desa Bolong Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. Di tambah lagi tuntutan kebutuhan masyarakat di desa Bolong sekitarnya terhadap agama Islam utamanya setingkat SMP karena pada waktu itu keberadaan lembaga jaraknya relatif jauh dari desa

¹M. Salwin G. Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Periode 2000-sekarang, Wawancara, Batusitanduk, Luwu, 06 November 2012.

Bolong (sekitar 23 km), sehingga beberapa tokoh agama tokoh masyarakat memprakarsai pendirian madrasah tersebut.

Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu:

- a. Ustadz Ismail Daud (Alm)
- b. Ustadz Hamid (Alm)
- c. H. Sabbea' (Alm)
- d. Ustadz Simala' Niswan (Alm)
- e. Ustadz Abdul Rahman G. (Alm)
- f. H. Muh. Saleng.²

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sebagai wadah selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Abdul Hamid Awaluddin (Tahun 1970-1975)
- b. Simala' Niswan (Tahun 1975-1978)
- c. St. Asma Saun, B.A (Tahun 1978-2000)
- d. H. M. Salwin G, S. Ag (Tahun 2000 – Sekarang)³

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk telah men akrediasai B sejak tahun 2005 itu cukup strategis karena berada pada tempat mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

²M. Salwin G. Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Periode 2000-sekarang, Wawancara, Batusitanduk, Luwu, 06 November 2012.

³M. Salwin G. Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Periode 2000-sekarang, Wawancara, Batusitanduk, Luwu, 06 November 2012.

2. Keadaan Guru/ tenaga pendidik

Guru adalah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia. Di sekolah, guru bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan semata tetapi juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salahsatu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga Islam adalah membentuk karakter atau akidah sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian berlandaskan tauhid.

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang dasar, menengah dan anak usia dini pada jalur formal diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁵

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, sebagainya. Karena masih banyak unsur bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan merupakan hasil dari proses pembelajaran tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

⁴Lihat Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru Dosen, h. 75.

⁵*Ibid.*, h. 83.

Berdasarkan data peneliti kumpulkan di MTs Batusitanduk, guru memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi latar belakangnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di MTs Batusitanduk tahun pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Status Kepeg.		Jabatan
1.	H. M. Salwin G, S. Ag	PNS	S.1/Tarbiyah	Kep. Madrasah
2.	Erni S. Ag	PNS	S. 1/Arab	Wakamad
3.	Syamsu Alam, M. Ag	PNS	S. 2/Sejarah	SKI
4.	Abdul Murshalat S., M.Pd.I	G.Yayasan	S. 2/PAI	Fikih, B. Arab
5.	Drs. Syamsuddin	Honorar	S. 1/Pend	Bhs. Indo
6.	Awaluddin S. Ag	Honorar	S.1/Ush/A.IV	Qur'an Hadits
7.	Drs. Jumhana	Honorar	S.1/Pend/PKn	PKn
8.	Munardi Sar, S. Pd	Honorar	S.1/Pend	Matematika
9.	Tarmizi, S. Pd	Honorar	S.1/Pend	IPS Geografi
10.	Muh.Syahrudin, S. Pd	Honorar	S.1/B. Inggris	Bhs. Inggris
11.	Patahuddin, S. Ag	G.Yayasan	S.1/Syaria'ah	Fiqih
12.	Santi, S. T	G.Yayasan	S.1/Tehnik	IPS Ekonomi
13.	Indra Sukma, S. Pd	Honorar	S.1/Pend.	IPA Biologi
14.	Addas Sai, S. Ag	G.Yayasan	S.1/Tarbiyah	Akidah Akhlak
15.	Silwiani, S. Pd	G.Yayasan	S.1/Pend.	IPA Fisika
16.	Habir, S. Ag	G.Yayasan	S.1/Tarbiyah	Fiqih
17.	Rahmawati, S. Komp.	G.Yayasan	S.1/Komputer	TIK
18.	Sri Mentari, S. Ag	Honorar	S.1/Tarbiyah	KTK
19.	Salmi Sumili, S. Pd	Honorar	S.1/	Bhs. Indonesia
20.	Awaluddin, S. Pd. I	G.Yayasan	S.1/Tarbiyah	Penjas
21.	Ramasia, S. Ag	G.Yayasan	S.1/Tarbiyah	Muatan Lokal
22.	Khaerul Takdir, S. Pd	G.Yayasan	S.1/Pend.	Bhs. Inggris
23.	Amrina Masjidin, S. Pd	G.Yayasan	S.1/Pend.	Matematika
24.	Nur Anisa, S. Pd.	G.Yayasan	S.1/Pend.	Bhs. Indonesia
25.	Fadly Beddu, S. Kep.	G.Yayasan	S.1/Pend.	IPA Biologi
26.	Muh. Salehin, S. Kom.	G.Yayasan	S.1/Pend	B. K

Sumber Data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun pelajaran, 2012/2013.

3. Keadaan Tenaga Administrasi Tenaga Ke

Tenaga administrasi ke lainnya adalah bagian sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pengajaran menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain turut menunjang usaha pencapaian tujuan , seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan laboratorium, kewanitaan lain-lain.

Di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tenaga administrasi ke lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 3 orang sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pegawai/Tenaga ke Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu tahun 2012/2013

No	Nama	L/P		Jabatan/tugas
1.	Bahrum	L	SMA	Kepala TU
2.	Marlin	L	Mad. Aliyah	Pustakawan
3.	Djuta	L	SMA	Satpam

Sumber Data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan pegawai/tenaga ke Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun pelajaran 2012/2013.

4. Sarana Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana dimaksud adalah segala fasilitas digunakan dalam pembelajaran. Sarana prasarana dimaksud adalah segala fasilitas digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan .

Berdasarkan data peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, keadaan sarana prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu⁶

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kantor	1	1	-
2.	Ruang Guru	1	1	-
3.	Gedung Belajar	10	10	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	-	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
6.	Laboratorium	1	1	-
7.	Perpustakaan	1	1	-
8.	Lapangan Volly	1	1	-
9.	Lapangan Takraw	1	1	-
10.	Kantin	2	2	-
11.	WC	2	2	-
12.	Komputer	21	19	2
13.	Kursi Guru	23	20	3
14.	Meja Guru	23	21	2
15.	Kursi	400	386	14
16.	Meja	400	392	8

Sumber Data: Kantor MTs Batusitanduk Kec Walenrang Utara Kab Luwu

5. Kurikulum

Secara termonologis kurikulum memiliki pengertian bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusannya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Pengertian ini bila

⁶Bahrum, Kepala TU Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, *Wawancara*, Batusitanduk, Luwu, 07 November 2012.

⁷Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Islam, 2006), h. 7.

diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, sosiologis.

Kurikulum disusun didesain agar tercipta keberlangsungan proses kondusif bagi sehingga dapat hidup mandiri di tengah masyarakat heterogen. Standar Kompetensi kompetensi Dasar merupakan hasil refleksi, pemikiran pengkajian dari kurikulum telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini di harapkan dapat membantu mempersiapkan menghadapi tantangan di masa depan. Standar Kompetensi Kompetensi Dasar di arahkan untuk menumbuhkan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial mewujudkan karakter

Madrasah atau sering di sebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum diterapkan berdasarkan Departemen Agama Islam. Pada intinya Departemen Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, segkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan di sekolah umum.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai agama Islam, misalnya mata pelajaran a-Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidag Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam.

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah menjadi ciri khas merupakan keunggulan madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal ada, diharapkan lulusan

madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, memiliki bekal ilmu akhirat lebih.

Dalam melaksanakan, Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran diterapkan pada berorientasi pada kurikulum Departemen Islam. Adapun menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kec. Walenrang Utara
Kab. Luwu 2012/2013

Komponen	Kelas Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Agama Islam			
a. Al-Qur'an – Hadits	2 Jam	2 Jam	2 Jam
b. Akidah Akhlak	2 Jam	2 Jam	2 Jam
c. Fiqih	2 Jam	2 Jam	2 Jam
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2 Jam	2 Jam	2 Jam
2. Kewarganegaraan	2 Jam	2 Jam	2 Jam
3. Bahasa Indonesia	4 Jam	4 Jam	4 Jam
4. Bahasa Arab	2 Jam	2 Jam	2 Jam
5. Bahasa Inggris	4 Jam	4 Jam	4 Jam
6. Matematika	4 Jam	4 Jam	4 Jam
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 Jam	4 Jam	4 Jam
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 Jam	4 Jam	4 Jam
9. Seni Budaya	2 Jam	2 Jam	2 Jam
10. Jasmani, Olahraga, & Kesehatan	2 Jam	2 Jam	2 Jam
11. Keterampilan/ TIK	2 Jam	2 Jam	2 Jam
12. Muatan Lokal	2 Jam	2 Jam	2 Jam
13. Pengembangan Diri	2 Jam	2 Jam	2 Jam
J u m l a h	42	42	42

Sumber Data: Kantor MTs Batusitanduk Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu

b. Kurikulum ekstra kurikulum

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran diberikan pada dengan maksud untuk bakat keterampilan mereka miliki. Potensi mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu yaitu pramuka, les komputer, les bahasa Inggris kegiatan OSIS.⁸

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan aplikasi pendekatan PQ4R pada bidang studi Fiqhi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.A di MTs Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini mengambil kelas IX.A MTs Batusitanduk sebagai obyek. Kelas IX.A terdiri dari 38 siswa.

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat perkembangan pemahaman peserta didik tentang materi Fiqhi. Setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan PQ4R untuk pelajaran Fiqhi. Sebelum mengadakan tindakan terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal yang dimana data awal ini belum diadakan tindakan. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Sebelum memulai penerapan metode PQ4R siswa terlebih dahulu diberikan angket/kuisisioner tentang minatnya pada mata pelajaran Fiqih.

⁸Erni, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, *Wawancara*, Batusitanduk, Luwu. 06 November 2012.

Tabel 4.5
Pernyataan siswa tentang minat terhadap mata pelajaran Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya senang belajar Fiqih	Sangat Setuju	25	65,8 %
	Setuju	10	26,3 %
	Netral	3	7,9 %
	Tidak Setuju	-	0 %
	Sangat Tidak Setuju	-	0 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 25 siswa (65,8%), yang menyatakan setuju sebanyak 10 siswa (26,3%), yang menyatakan netral sebanyak 3 siswa (7,9%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %

Tabel 4.6
Pernyataan siswa tentang pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan sikap toleransi dan tolong-menolong

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Belajar Fiqih dapat menumbuhkan sikap toleransi dan tolong-menolong	Sangat Setuju	28	73,7%
	Setuju	8	21%
	Netral	2	5,3 %
	Tidak Setuju	-	0 %
	Sangat Tidak Setuju	-	0 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 28 siswa (73,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 8 siswa (21%), yang menyatakan netral sebanyak 2 siswa (5,3%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %

Tabel 4.7
Pernyataan siswa tentang kesenangannya belajar Fiqih dengan metode yang bervariasi

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya menyukai pelajaran Fiqih dengan metode yang bervariasi	Sangat Setuju	30	78,9%
	Setuju	5	13,2%
	Netral	3	7,9%
	Tidak Setuju	-	0 %
	Sangat Tidak Setuju	-	0 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 30 siswa (78,9%), yang menyatakan setuju sebanyak 5 siswa (13,2%), yang menyatakan netral sebanyak 3 siswa (7,9%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %

Tabel 4.8
Pernyataan siswa mendapatkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya mendapat manfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar Fiqih	Sangat Setuju	10	26,3%
	Setuju	20	52,6%
	Netral	8	21,1%
	Tidak Setuju	-	0 %
	Sangat Tidak Setuju	-	0 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 10 siswa (26,3%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 siswa (52,6%), yang menyatakan netral sebanyak 8 siswa (21,1%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %

Tabel 4.9
Pernyataan siswa tentang pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang sulit	Sangat Setuju	-	0%
	Setuju	-	0%
	Netral	10	26,3%
	Tidak Setuju	25	65,8 %
	Sangat Tidak Setuju	3	7,9 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan netral dengan pernyataan bahwa Fiqih adalah pelajaran yang sulit sebanyak 10 siswa (26,3%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 25 siswa (65,8%), yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 siswa (7,9%) dan yang menyatakan sangat setuju dan setuju 0 %.

Tabel 4.10
Pernyataan siswa selalu ingin meningkatkan kemampuannya pada mata pelajaran Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya selalu ingin meningkatkan kemampuan saya dalam mata pelajaran Fiqih	Sangat Setuju	27	71%
	Setuju	9	23,7%
	Netral	2	5,3%
	Tidak Setuju	-	0%
	Sangat Tidak Setuju	-	0 %
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan ingin meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran Fiqih sebanyak 27 siswa (71%), yang menyatakan setuju sebanyak 9 siswa (23,3%), yang menyatakan netral sebanyak 2 siswa (5,3%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %.

Tabel 4.11
Pernyataan siswa selalu merasa bosan ketika mengikuti pelajaran Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya selalu merasa bosan setiap kali mengikuti pelajaran Fiqih	Sangat Setuju	-	0%
	Setuju	-	0%
	Netral	15	39,5%
	Tidak Setuju	10	26,3%
	Sangat Tidak Setuju	13	34,2%
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan netral dengan pernyataan bahwa selalu merasa bosan setiap kali mengikuti mata pelajaran Fiqih sebanyak 15 siswa (39,5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 siswa (26,3%), yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 13 siswa (34,2%) dan yang menyatakan sangat setuju dan setuju 0 %.

Tabel 4.12
Pernyataan siswa yang tidak segan bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan pada mata pelajaran Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jika saya merasa kesulitan saya tidak segan bertanya kepada guru atau teman	Sangat Setuju	15	39,5%
	Setuju	20	52,6%
	Netral	3	7,9%
	Tidak Setuju	-	0%
	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa tidak segan untuk bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan pada mata pelajaran Fiqih sebanyak 15 siswa (39,5%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 siswa (52,6%), yang menyatakan netral sebanyak 3 siswa (7,9%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %.

Tabel 4.13
Pernyataan siswa dengan belajar Fiqih menjadi lebih tau tentang hukum hukum dan larangan dan perintah serta larangan dalam Islam

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dengan belajar Fiqih saya jadi lebih tau tentang hukum-hukum serta perintah dan larangan dalam Islam	Sangat Setuju	15	39,5%
	Setuju	20	52,6%
	Netral	3	7,9%
	Tidak Setuju	-	0%
	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dengan belajar Fiqih menjadi lebih tau tentang hukum hukum dan larangan dan perintah serta larangan dalam Islam sebanyak 15 siswa (39,5%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 siswa (52,6%), yang menyatakan netral sebanyak 3 siswa (7,9%) dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %.

Tabel 4.14
Pernyataan siswa yang selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran Fiqih

Pernyataan	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Saya selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran Fiqih	Sangat Setuju	5	13,6%
	Setuju	15	39,5%
	Netral	10	26,4%
	Tidak Setuju	8	21,5%
	Sangat Tidak Setuju	-	0%
Jumlah		38	100 %

Perolehan persentase dari 38 siswa yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dia selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran Fiqih sebanyak 5 siswa (13,6%), yang menyatakan setuju sebanyak 15 siswa (39,5%), yang menyatakan netral sebanyak 10 siswa (26,4%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 siswa (21,5%) dan sangat tidak setuju 0 %.

Dengan melihat persentase dari 10 item angket yang diberikan kepada siswa terlihat minat siswa pada mata pelajaran Fiqih cenderung tinggi, hal ini bisa dijadikan acuan untuk keberhasilan metode yang akan diterapkan.

Pada siklus pertama proses pembelajaran dilakukan menggunakan penerapan pendekatan PQ4R pada materi muamalah diluar jual beli dengan Standar Kompetensi tentang ketentuan pinjam meminjam, pada siklus ini pertemuan sebanyak 3 kali dan satu kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Dan untuk tes siklus pertama sebanyak 5 butir soal. Pada siklus kedua ini sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penerapan pendekatan PQ4R pada materi utang piutang, gadai dan borg. Pada siklus kedua ini pertemuan sebanyak 3 kali dan satu kali pertemuan untuk tes pada siklus kedua, dan untuk tes akhir sebanyak 5 butir soal.

Penelitian tindakan ini pelaksanaannya di monitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Fiqhi.. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengajar Fiqhi, dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

C. Hasil Analisis Kuantitatif

1. Deskripsi Hasil

a. Siklus 1

1) Deskripsi Tindakan

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat perkembangan pemahaman peserta didik tentang materi Fiqih. Setelah mengadakan

tindakan kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan PQ4R untuk pelajaran Fiqih. Sebelum mengadakan tindakan terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal yang dimana data awal ini belum diadakan tindakan. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses pembelajaran dilakukan menggunakan penerapan pendekatan PQ4R pada materi Fiqhi dengan Standar Kompetensi Muamalah di luar Jual Beli, pada siklus ini pertemuan sebanyak 3 kali dan satu kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Dan untuk tes siklus pertama sebanyak 5 butir soal.

Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengajar PAI, dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah disusun.

Pada pelaksanaan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mwnuli di papan tulis tetapi hanya sebagian saja yang mencatat. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tetapi masih banyak siswa yang menjawab secara serentak. Tetapi dengan memberikan arahan pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mengacungkan tangan sebelum ditunjuk untuk menjawab. Pada pertemuan selanjutnya guru menyajikan dan menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan tetapi masih banyak siswa yang bingung dengan apa yang disampaikan dan penyajian materi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga pada pertemuan selanjutnya hanya dibahas pokok-pokoknya saja. Selanjutnya guru membagikan LK kepada siswa, menjelaskan, membimbing cara mengerjakan LK yang telah dibagikan tetapi masih banyak siswa yang terlihat bermain dan bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil

bacaan dan menanggapi. Selanjutnya guru menyampaikan sebuah permasalahan secara lisan kemudian siswa diminta untuk menanggapi dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan hasil bacaan. Selanjutnya siswa diminta maju ke depan untuk menyampaikan intisari atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

2) Deskripsi Hasil

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode PQ4R ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar, dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar, dengan persentase aktivitas seperti mendengarkan informasi guru 52,6%, membaca materi pada LK yang diberikan 71% , membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dalam bacaan 26,3% , menanggapi pertanyaan yang dibuat 26,3% , memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil bacaan 39,4% , menyelesaikan tugas tepat waktu 65,7% , dan membuat intisari/kesimpulan dari hasil bacaan 52,6%.

Pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari, dari tes hasil belajar tersebut diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau 73,6% , dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 26,4% seperti terlihat pada lampiran.

3) Refleksi

Secara umum dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar seperti mendengarkan informasi guru, membaca LK, membuat pertanyaan, menanggapi pertanyaan, memecahkan masalah dari hasil bacaan, menyelesaikan tugas, dan membuat kesimpulan secara rata-rata belum tercapai seperti yang telah ditetapkan yaitu 50% , dan penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran Fiqhi dengan metode PQ4R belum

mencapai ketuntasan maksimal yaitu 85%. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dan metode pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga siswa masih banyak yang terlihat bingung, juga kurangnya bimbingan guru pada saat mengerjakan LK, dan keterlambatan penyelesaian tugas karena terbatasnya waktu. Karena indikator keberhasilan belum tercapai, maka tindakan perlu dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki beberapa tindakan.

b. Siklus 2

1) Deskripsi tindakan

Pada pertemuan pertama guru mengingatkan kembali tentang pendekatan pembelajaran PQ4R yang akan diterapkan. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kondisi pembelajaran yang akan berlangsung.

Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan KD yang akan dicapai, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, dan menjelaskan materi pelajaran selama 10 menit. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca LK yang diberikan, setelah itu membuat pertanyaan dari ide pokok bacaan dan menanggapi, kemudian siswa diminta memecahkan masalah yang dikemukakan oleh guru dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil bacaan, pada pertemuan ini siswa mulai aktif dan banyak mengeluarkan pendapatnya terkait permasalahan yang diajukan oleh guru, kemudian membuat intisari/ kesimpulan. Diakhir pertemuan guru mengecek tugas siswa dan ternyata 100% siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu, setelah itu guru memberikan pengembangan materi dari hasil kesimpulan yang dikemukakan siswa.

2) Deskripsi hasil

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PQ4R pada siklus 2 ini dilakukan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar, dengan persentase aktivitas siswa seperti mendengarkan informasi guru 100%, membaca materi pada LK yang diberikan 100% , membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dalam bacaan 47,4% , menanggapi pertanyaan yang dibuat 47,4% , memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil bacaan 78,9% , menyelesaikan tugas tepat waktu 100% , dan membuat intisari/kesimpulan dari hasil bacaan 84,2%.

Setelah itu diakhir pertemuan dilakukan tes hasil belajar, dari tes hasil belajar tersebut diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 38 orang atau 100% , dan siswa yang tidak tuntas tidak ada tau 0% seperti terlihat pada lampiran. Ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Berikut daftar nilai siswa setiap siklusnya:

Tabel 4.15 Hasil belajar Fiqih siswa setiap siklusnya

No	Nama Siswa	Data Awal	Ketuntasan	Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1.	AISYA FEBRIANI	76	Tuntas	79	Tuntas	82	Tuntas
2.	ANJANI MALLAPI	79	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	APRIANTI	60	Tidak tuntas	62	Tidak tuntas	80	Tuntas
4.	APRILIA	65	Tidak tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas
5.	DARMAWATI	69	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	78	Tuntas
6.	DETRIS JAYA	65	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	77	Tuntas
7.	DEWIYANTI	81	Tuntas	82	Tuntas	89	Tuntas
8.	DIPAH	80	Tuntas	80	Tuntas	91	Tuntas
9.	EGA	65	Tidak tuntas	66	Tidak tuntas	76	Tuntas
10.	ESI WULANDARI	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
11.	FITRIANI	82	Tuntas	82	Tuntas	90	Tuntas
12.	IIS IRIANI B.	90	Tuntas	90	Tuntas	92	Tuntas
13.	ISABELLA	60	Tidak tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas
14.	ISRA SAFITRI	65	Tidak tuntas	76	Tuntas	86	Tuntas
15.	MEGAWATI	69	Tidak tuntas	69	Tidak tuntas	83	Tuntas
16.	NUR AULIA	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	85	Tuntas
17.	NUR AZIZAH	81	Tuntas	82	Tuntas	89	Tuntas
18.	NUR FITRAH	80	Tuntas	82	Tuntas	90	Tuntas
19.	NURAEYNAH	66	Tidak tuntas	76	Tuntas	84	Tuntas
20.	NURJANNAH	61	Tidak tuntas	62	Tidak tuntas	77	Tuntas
21.	NURSIDA	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
22.	RAFIKA	80	Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
23.	RAHMITA	63	Tidak tuntas	65	Tidak tuntas	80	Tuntas
24.	RANI	68	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	83	Tuntas
25.	RASBI	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	79	Tuntas
26.	RISKA PRATIWI	83	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
27.	RISMA	79	Tuntas	80	Tuntas	88	Tuntas
28.	SATRIANI	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
29.	SITI FATIMAH	85	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
30.	SRI AYUNINGRUM	65	Tidak tuntas	76	Tuntas	85	Tuntas
31.	SRI WAHYUNI	79	Tuntas	80	Tuntas	89	Tuntas
32.	SRI WAHYUNI S.	84	Tuntas	85	Tuntas	89	Tuntas
33.	SULFIANUR	69	Tidak tuntas	76	Tuntas	90	Tuntas
34.	TENRI BATARI	72	Tidak tuntas	72	Tidak tuntas	85	Tuntas
35.	ULFADAYANTI	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
36.	WISDAYANTI	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
37.	YULIANTI	69	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
38.	YUSRA	60	Tidak tuntas	69	Tidak tuntas	89	Tuntas
JUMLAH		2740		2848		3231	
RATA-RATA		72,1	Tidak Tuntas	74	Tidak Tuntas	85	Tuntas
TUNTAS		16		22		38	
TIDAK TUNTAS		22		16		0	

Tabel 4.16
Data aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata	Persentase %	Rata-Rata	Persentase %
1.	Mendengarkan informasi guru	20	52,6%	38	100 %
2.	Membaca materi pada LK yang diberikan	27	71%	38	100 %
3.	Membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dalam bacaan	10	26,3%	18	47,4%
4.	Menanggapi pertanyaan yang dibuat	10	26,3%	18	47,4 %
5.	Memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil bacaan	15	39,4%	30	78,9%
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	20	52,6%	32	84,2 %
7.	Membuat intisari/kesimpulan dari hasil bacaan	25	65,7%	38	100 %
	Rata-Rata		47,7 %		79,7 %

Tabel 4.17
Ketuntasan belajar FIQHI siswa kelas VIII MTs Batusitanduk siklus 1 dan 2

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2
% Tuntas	60%	100%
% Tidak Tuntas	40%	0%
Nilai rata-rata	76	83,75

D. Hasil Analisis Kualitatif

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PQ4R pada siklus 1 hasilnya belum maksimal. Ini terlihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang masih di bawah target keberhasilan penelitian.

Aktivitas siswa seperti mendengarkan informasi guru, membaca LK, membuat pertanyaan, menanggapi pertanyaan, memecahkan masalah yang dikemukakan guru, menyelesaikan tugas dan membuat intisari/kesimpulan masih rendah yaitu secara rata-rata hasilnya hanya 47,7%. Siswa masih segan bertanya tentang materi dan metode pembelajaran yang digunakan sehingga aktivitas dan hasil belajarnya pun belum maksimal.

Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PQ4R direvisi, terutama pada bagian penyampaian metode pembelajaran yang masih kurang dimengerti oleh siswa. Hasil yang diperoleh setelah merevisi tindakan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat, secara rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 40% menjadi 79,7%, sedangkan hasil belajar juga meningkat dari % menjadi %. Hal ini dikarenakan siswa sudah berani bertanya, dan berani mengeluarkan pendapatnya terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PQ4R dengan meningkatkan kualitas arahan dan bimbingan, ternyata dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IX MTs Batusitanduk

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode PQ4R dilakukan dengan 2 siklus, siklus I sebanyak 4 kali pertemuan di mana 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Begitu pun pada siklus II juga dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan prosesnya sama dengan siklus I namun direvisi bagian yang masih kurang dengan memberikan lebih banyak arahan kepada siswa.

2. Pendekatan dengan menggunakan metode PQ4R ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IX di MTs Batusitanduk, itu terlihat dari peningkatan nilai hasil tes pada setiap siklusnya.

3. Hasil dari penerapan pendekatan metode PQ4R dapat dilihat pada peningkatan hasil tes di setiap siklus, pada siklus I ketuntasan belajar sebanyak 74 % dan pada siklus kedua naik menjadi 85%.

B. Saran

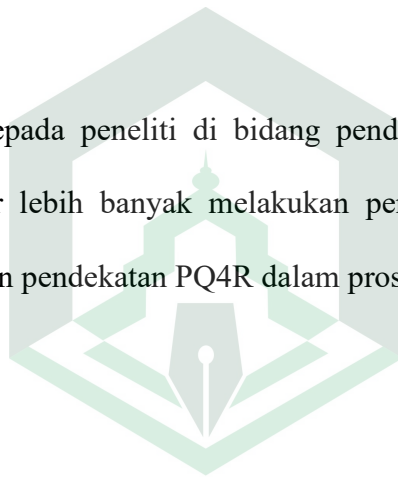
Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran Fiqhi siswa, maka guru PAI diharapkan dapat menguasai metode pembelajaran dengan pendekatan PQ4R

2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menganjurkan penerapan pendekatan PQ4R untuk dijadikan dasar mendorong guru-guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

3. Melalui penelitian ini diharapkan para guru secara objektif lebih terbuka menerima perbaikan guna meningkatkan kualitas penelitian tindakan kelas berikutnya.

4. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan khususnya di bidang pendidikan PAI, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut tentang manfaat dari penerapan pendekatan PQ4R dalam proses belajar mengajar (PBM).



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. *Psikologi Umum*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet:I; Jakarta:Sinar Grafika, 2008
- ,--- *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aqib, Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Cet.V; Bandung: Yrama Widya, 2008
- Depdikbud. *Sistem Nasional*. (Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Departemen Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dokumentasi MTs Barusitanduk Kab. Luwu, MTs. Batusitanduk Kab. Luwu, tanggal 06 September 2011.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2008
- Ibrahim T, dan H. Darsono, *Penerapan Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas IX*, Solo: Tiga Serangkai, 2009
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta, tt.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2003
- ,--- *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi* . Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Suhertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Sukmadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syah, Muhibbin. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Slameto. *Belajar Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2007

Suryabrata, Samsu. *Psikologi* . Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/04/pengertian-ilmu-fiqih.html>



IAIN PALOPO